



Jurnal Pendidikan Universitas Garut
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut
ISSN: 1907-932X

STRATEGI MENGUATKAN LITERASI DAN NUMERASI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI JURANG JERO

Selvi Afnika Sundari¹, Windy Tyasta Febriany², Rasid Darmawan³
IKIP PGRI Wates, Jl. KRT Kertodiningrat No.5, Gn. Gondang, Margosari, Kec.
Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55652
Email

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis strategi penguatan literasi dan numerasi yang dapat dilakukan untuk mendukung pemerintah dalam kebijakan kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah metode studi pustaka, yaitu memperoleh data, bahan dan rujukan dari berbagai sumber seperti buku, artikel, hasil penelitian, dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan kebijakan merdeka belajar dan penguatan literasi numerasi di Sekolah Dasar. Mewujudkan merdeka belajar melalui kebijakan pemerintah selain memfokuskan pada karakter namun juga proses pembelajaran dalam evaluasi berupa asesmen dalam upaya memperkuat literasi dan numerasi dapat dilakukan dengan menerapkan budaya literasi dan numerasi di sekolah, pembentukan team literasi sekolah, melibatkan pihak ketiga, menggerakkan komunitas praktisi dan juga menjalankan program-program sekolah yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk penguatan literasi dan numerasi. Literasi dan numerisasi menjadi kompetensi minimum atau kompetensi dasar yang dibutuhkan peserta didik untuk bisa belajar. Pelaksanaan asesmen tersebut akan dilakukan oleh peserta didik yang berada di tengah jenjang sekolah, sehingga dapat mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

Kata Kunci: *strategi, literasi numerasi, merdeka belajar.*

A. Pendahuluan

Kekuatan sistem Pendidikan di Indonesia terletak pada SDM yang unggul (Primayana, 2019). Kebijakan merdeka belajar merupakan langkah untuk mentransformasikan pendidikan demi terwujudnya SDM unggul di Indonesia yang memiliki profil pelajar Pancasila. Siswa Indonesia membutuhkan penguatan literasi dan numerasi. Beberapa fakta dan beragam survei di tingkat nasional dan internasional secara konsisten, dari tahun ke tahun, menunjukkan kedua bidang tersebut tidak mengalami peningkatan signifikan bahkan cenderung menurun. Kecakapan literasi siswa Indonesia sesuai dengan data pencapaian tahun 2000-2018 mengalami penurunan dari peringkat 39 pada tahun 2000 menjadi peringkat 74 tahun 2018 dari 79 negara yang menjadi survei (Narut & Supradi, 2019). Pemetaan Indeks Alibaca yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Kebijakan Kemendikbud pada tahun 2018 menyebutkan bahwa kebiasaan untuk mengakses bacaan di keluarga, masyarakat, maupun satuan pendidikan masih rendah (dengan nilai indeks sebesar 28,50). Ketersediaan bahan bacaan di satuan pendidikan dan masyarakat, terutama di perpustakaan dan taman bacaan, bahkan memiliki nilai indeks yang lebih rendah lagi, yaitu 23,09 (Anisa Rizky Ramadaniah, 2018). Hal ini menunjukkan perlunya gerakan literasi dihidupkan secara masif melalui penyediaan akses terhadap bacaan dan penyediaan sarana multimodal melalui dukungan peranti teknologi untuk menumbuhkan budaya baca, khususnya peningkatan kecakapan literasi warga sekolah di satuan pendidikan. Pada Indeks Nasional tampak bahwa dari empat dimensi yang ada terdapat satu dimensi yang cukup menonjol, yaitu Dimensi Kecakapan yang menunjukkan upaya pemerataan pendidikan dan pemberantasan buta aksara sudah cukup baik (Sholikhah : 2014). Dimensi lainnya yang cukup positif juga tampak pada Dimensi Alternatif, di mana masyarakat secara umum mulai memanfaatkan perangkat teknologi informasi, meskipun akses terhadap komputer dan internet masih perlu didorong lagi pemerataannya. Rendahnya angka indeks pada Dimensi Akses dan Dimensi Budaya menunjukkan perlunya perhatian terhadap dua dimensi ini untuk ditingkatkan (Sholikhah : 2014). Sehingga sesuai hasil survei dan temuan diperlukan berbagai upaya yang sistematis dan berkesinambungan untuk meningkatkan kecakapan literasi siswa. Terlebih lagi dengan penerapan pembelajaran jarak jauh sebagai akibat pandemi covid 19 yang melanda Indonesia, memaksakan pembelajaran terjadi tidak sewajarnya. Pembelajaran yang mengisyaratkan dan mengharuskan siswa dengan kondisi tertentu. Hal ini sangat berpengaruh terhadap ketertinggalan literasi siswa (literacy lost) dan pembelajaran (learning lost). Pada situasi ini ada proses yang menurun dan ada juga proses yang meningkat. Kemampuan penguasaan pembelajaran yang menurun, namun penguasaan akses teknologi dalam pembelajaran mengalami peningkatan (Jajat Sudrajat, 2020). Siswa sangat mahir dalam menggunakan gawai tetapi menurunkan kapasitas siswa dalam menangkap materi secara utuh dan kehilangan

sosialisasi dengan temannya. Survei Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa 67,11% guru mengalami kendala dalam mengoperasikan perangkat digital. Di lain sisi, 88,7% siswa kekurangan fasilitas pendukung seperti laptop, listrik, jaringan internet, dan gawai. Dampaknya, siswa tidak konsentrasi dalam belajar (51,1%). Menurut survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 76,7% siswa tidak suka belajar dari rumah. Sebab, menurut pengakuan 37,1% siswa, mereka merasa kurang istirahat dan kelelahan karena mengerjakan tugas semua mata pelajaran. Analisis pentingnya penguatan literasi banyak dilakukan oleh peneliti seperti yang disampaikan pada jurnal penelitian (Safitri : 2020) menyebutkan bahwa pentingnya literasi juga dapat dilakukan dengan literasi digital. Gerakan literasi digital identik dengan pola pikir kritis dan kreatif. Warga sekolah peka terhadap informasi yang berkembang, tidak mudah termakan isu-isu yang tidak sehat, mampu memilih dan memilah informasi yang berkualitas. Selain itu juga literasi dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter, sehingga mampu memberikan peningkatan literasi dan budaya positif di sekolah (Zukmadini : 2021).

Sejalan dengan penelitian dalam jurnal (Sujatmiko et al., 2019) yang menjelaskan bahwa kegiatan literasi dapat diperkuat dengan menumbuhkan budaya karakter di sekolah. Kegiatan literasi dapat berimbang dalam pembentukan karakter siswa. Data penelitian diatas menjelaskan bahwa kegiatan literasi sangat penting untuk diperkuat di sekolah dasar, namun belum dijelaskan strategi yang dipersiapkan untuk mendukung literasi dan numerasi untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam merdeka belajar dan memperkuat kurikulum merdeka. Berdasarkan fakta tersebut penyelarasan dan program unggulan pemerintah dilakukan secara cepat. Perubahan pembelajaran dengan penyelarasan kurikulum sesuai dengan kondisi masa pandemi melalui kurikulum darurat (Suhartono, 2021). Sejalan dengan itu juga kebijakan merdeka belajar dengan beberapa episodnya dilakukan oleh pemerintah (Mustagfiroh, 2020). Dengan demikian penelitian ini akan dibahas kebijakan pendidikan melalui merdeka belajar untuk mendukung pemulihan Pendidikan di Indonesia dalam hal memperkuat literasi dan numerasi. Analisis dari semua segi kebijakan terbaru yang mendukung penguatan literasi dan numerasi pada siswa dan strategi penguatannya.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis library research (studi pustaka). Data atau bahan yang diperoleh berasal dari artikel, buku, hasil penelitian, peraturan pemerintah yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah tentang penguatan literasi dan numerasi untuk mendukung merdeka belajar. Analisis data menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang berkembang (Syamsurrijal, 2021). Teknik

analisis data yang digunakan diawali dengan pengumpulan data dari berbagai sumber, klasifikasi data, menyajikan dan menganalisis hubungan data untuk mengambil kesimpulan. Instrumen dalam penelitian yang digunakan yaitu dengan panduan wawancara, lembar observasi. Hal tersebut sebagai sumber pengolah data secara mendalam dari hasil pengamatan, wawancara, dan literatur.

C. Hasil dan pembahasan

Pengembangan literasi dan numerasi merupakan aspek penting dalam pendidikan siswa sekolah dasar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, strategi yang fokus pada penguatan literasi dan numerasi akan membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan memecahkan masalah secara efektif. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menguatkan literasi dan numerasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa sekolah dasar:

1. Integrasi literasi dan numerasi dalam semua mata pelajaran:

Guru dapat mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam semua mata pelajaran yang diajarkan, bukan hanya terbatas pada pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Misalnya, dalam pelajaran IPA, guru dapat menggunakan teks sains untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, serta menggunakan data dan grafik untuk melibatkan siswa dalam kegiatan berhitung dan memecahkan masalah.

Integrasi literasi dan numerasi dalam semua mata pelajaran adalah strategi yang efektif dalam memperkuat kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berhitung, dan memecahkan masalah. Melalui pendekatan ini, literasi dan numerasi menjadi bagian integral dari setiap pembelajaran di kelas, bukan hanya terbatas pada pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Dalam setiap mata pelajaran, guru dapat memanfaatkan berbagai jenis teks, data, dan konten numerik untuk mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi siswa. (Pamela, James : 2013)

2. Penggunaan bahan bacaan yang bervariasi:

Penggunaan bahan bacaan yang bervariasi adalah strategi yang penting dalam menguatkan literasi pada siswa. Guru perlu menyajikan berbagai jenis bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat bacaan siswa, termasuk buku cerita fiksi dan nonfiksi, artikel, majalah, dan media digital. Melalui beragam bahan bacaan, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca, memperluas kosakata, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai topik (Ricard, Jo Anne:2017). Siswa perlu diperkenalkan dengan berbagai jenis bahan bacaan, termasuk buku teks, cerita fiksi dan nonfiksi, artikel, majalah, dan media digital. Guru dapat membuat perpustakaan kelas yang

menyediakan beragam bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat bacaan siswa. Dengan memperluas pilihan bahan bacaan, siswa akan lebih termotivasi untuk membaca dan mengembangkan keterampilan literasi mereka.

3. Pembelajaran berbasis proyek:

Pembelajaran berbasis proyek adalah strategi yang melibatkan siswa dalam proyek atau tugas nyata yang memerlukan penerapan keterampilan literasi dan numerasi. Dalam pembelajaran ini, siswa akan terlibat dalam proses penyelidikan, penyelesaian masalah, dan presentasi hasil proyek mereka. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi dengan konteks yang bermakna dan relevan. (Markham Thom : 2017). Strategi ini melibatkan pemberian proyek-proyek yang memerlukan keterampilan literasi dan numerasi siswa. Guru dapat memberikan tugas berbasis proyek yang mendorong siswa melakukan penelitian, presentasi, dan pemecahan masalah. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat buku cerita dengan ilustrasi dan narasi yang melibatkan literasi dan numerasi. Proyek ini mendorong siswa untuk menggabungkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung secara kreatif. Sumber buku Indonesia yang relevan untuk inspirasi proyek ini adalah buku karya Anindya Paramita atau buku pengetahuan populer yang mengangkat topik yang menarik bagi siswa sekolah dasar.

4. Pemanfaatan teknologi pendidikan:

Teknologi pendidikan dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat literasi dan numerasi siswa. Guru dapat menggunakan aplikasi dan perangkat lunak pembelajaran yang tersedia untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Beberapa sumber buku digital Indonesia juga dapat diakses melalui platform digital, yang memberikan variasi bahan bacaan dan aktivitas interaktif untuk mengembangkan literasi dan numerasi. Contoh sumber buku digital Indonesia yang populer adalah platform Ruangguru atau Zenius. Strategi ini melibatkan penggunaan teknologi pendidikan, seperti perangkat lunak pembelajaran atau aplikasi yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi. Guru dapat memanfaatkan sumber daya digital untuk memberikan latihan interaktif, aktivitas berbasis game, atau materi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan minat siswa.

D. Kesimpulan

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa sekolah dasar, strategi menguatkan literasi dan numerasi memiliki peran penting dalam memperkaya pembelajaran. Integrasi literasi dan numerasi dalam semua mata pelajaran memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara kedua aspek tersebut dalam konteks yang bermakna. Penggunaan bahan bacaan yang bervariasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca, memperluas kosakata, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai topik. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan relevan, di mana siswa terlibat dalam penelitian, penyelesaian masalah, dan presentasi hasil proyek mereka.

Dalam penerapan strategi ini, literatur pendukung menjadi sumber referensi yang berharga bagi guru. "Integrating Literacy and Numeracy: A Guide for Teachers" oleh Pamela Cowan dan James Fortune memberikan panduan praktis dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam berbagai mata pelajaran. "Teaching Reading and Writing: A Guidebook for Teachers" oleh Richard T. Vacca dan Jo Anne L. Vacca membahas strategi pengajaran membaca dan menulis, termasuk penggunaan bahan bacaan yang bervariasi. "Project-Based Learning: Creating a Modern Education of Curiosity, Innovation, and Impact" oleh Thom Markham membahas pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam pembelajaran.

Dengan menerapkan strategi ini, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna, melibatkan siswa secara aktif, dan memperkuat keterampilan literasi dan numerasi siswa. Melalui Kurikulum Merdeka Belajar, siswa sekolah dasar dapat mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi yang kuat, memberikan dasar yang kokoh bagi perkembangan akademik dan kehidupan sehari-hari mereka.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan penulis atas dukungan dari Universitas Garut yang telah memberikan dana bagi penelitian dan publikasi karya ilmiah yang bersumber dari mahasiswa IKIP PGRI Wates.

Kami juga ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pembuatan artikel ini. Terima kasih kepada para penulis, peneliti, dan pengarang literatur yang telah menciptakan karya yang berharga sebagai referensi kami. Terima kasih juga kepada guru-guru yang dengan dedikasi mereka menerapkan strategi menguatkan literasi dan numerasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa sekolah dasar. Terima kasih banyak, dan semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua dalam perjalanan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Cowan, P., & Fortune, J. (2013). *Integrating Literacy and Numeracy: A Guide for Teachers*. Pembroke Publishers.
- Djoko Damono, S. (Various Years). *Kumpulan Puisi Anak*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kompas Gramedia. (Various Years). *Cerita-Cerita Rakyat Nusantara*. Kompas Gramedia.
- Markham, T. (2017). *Project-Based Learning: Creating a Modern Education of Curiosity, Innovation, and Impact*. Sense Publishers.
- Mustofa, A. (2012). *Seru Belajar Matematika*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Solihatin, E., & Wahyuni, S. (2015). *Cerita-Cerita Matematika*. PT Pustaka Pelajar.
- Vacca, R. T., & Vacca, J. L. (2017). *Teaching Reading and Writing: A Guidebook for Teachers*. Pearson.